

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kesantunan berdasarkan tingkat tutur bahasa Jawa oleh masyarakat di Desa Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas diperoleh 60 data yang diklasifikasikan berdasarkan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa *ngoko* dan *krama* dalam ranah keluarga serta pertetangaan. Hasil akhir penelitian ini adalah masyarakat Cikawung menggunakan bahasa Jawa Banyumasan dalam melakukan interaksi berbahasa dengan satu sama lain. Bahasa yang paling dominan digunakan adalah bahasa Jawa tingkat tutur *ngoko*. Namun, tingkat tutur *krama* juga masih digunakan oleh masyarakat.

Bahasa Jawa tingkat tutur *ngoko* atau bahasa yang memiliki tingkat kesantunan terendah lebih sering digunakan oleh teman sebaya, suami istri, bapak ke anak, nenek ke cucu, dan kakak ke adik tanpa melibatkan rasa hormat. Oleh karena itu, tingkat tutur *ngoko* ini lebih mencerminkan kesantunan positif karena melihat solidaritas antara pelaku tuturan. Sementara, bahasa Jawa tingkat tutur *krama* memiliki tingkat kesantunan tertinggi lebih sering digunakan oleh anak ke orang tua, istri ke suami, cucu ke nenek, orang yang memiliki status sosial lebih rendah ke yang lebih tinggi dengan menunjukkan rasa hormat antara pelaku tuturan. Tingkat tutur *krama* yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan kesantunan negatif karena melibatkan ekspresi diri dengan tepat dan bertujuan untuk menghormati perbedaan status di antara pelaku tutur.

Masyarakat Desa Cikawung lebih banyak bertuturan santun saat di luar rumah yang ditandai dengan tuturan tingkat tutur *krama* dan masyarakat Desa Cikawung kurang mementingkan untuk bertuturan santun saat berada dalam ranah keluarga yang dibuktikan dengan banyaknya penggunaan tingkat tutur *ngoko* dalam ranah keluarga. Disisi lain, penggunaan tingkat tutur *ngoko* oleh masyarakat Desa Cikawung itu sendiri bertujuan untuk mendekatkan jarak sosial di antara pelaku tutur.

Selanjutnya, ditemukan faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi munculnya penggunaan bahasa Jawa tingkat tutur *krama* dan *ngoko* oleh masyarakat Desa Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas yang sebagian besar dipengaruhi oleh partisipan, pekerjaan pelaku tuturan, pendidikan pelaku tuturan, lingkungan tempat tinggal, dan fungsi tuturan. Faktor partisipan menjadi faktor utama pemilihan tingkat tutur bahasa Jawa oleh masyarakat, partisipan yang dimaksudkan adalah lawan tutur dan penutur ketiga karena kehadiran mereka dapat memengaruhi tingkat tutur yang dipilih oleh penutur. Disisi lain, faktor lingkungan tempat tinggal juga turut menjadi pengaruh yang penting dalam pemilihan tingkat tutur oleh masyarakat, sebagai contoh penggunaan tingkat tutur oleh anak yang berada dalam lingkungan guru pasti berbeda dengan anak yang berada dalam lingkungan buruh.

5.2 Saran

Berhubungan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kesantunan Berdasarkan Tingkat Tutur Bahasa Jawa pada Tuturan Masyarakat di Desa Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dengan menggunakan

kajian sosiolinguistik ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian kesantunan bahasa Jawa maupun kajian sosiolinguistik di lingkungan masyarakat. Untuk mendalami pengetahuan tentang penelitian bahasa Jawa, maka penelitian ini mungkin dapat ditindaklanjuti pada kajian atau ranah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini meneliti kesantunan bahasa berdasarkan tingkat tutur bahasa Jawa menggunakan kajian sosiolinguistik. Selanjutnya, penelitian ini bisa dikaji berdasarkan eufemisme dalam bidang semantik.
- b. Penelitian ini hanya membahas tentang wujud kesantunan dalam ranah keluarga dan pertetangaan, bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang juga membahas tentang ketidaksantunan berbahasa dalam ranah keluarga, pertetangaan, dan sebagainya.
- c. Penelitian ini dapat juga dikaji dengan kajian sosiolinguistik lainnya yang berfokus pada variasi bahasa, alih kode dan campur kode.